

# PENGARUH DISIPLIN SELF EFFICACY TERHADAP KINERJA GURU KELAS X DI SMA NEGERI 2 GUNUNGSITOLI UTARA

*By Almei Trisna Mendrofa*

**PENGARUH DISIPLIN *SELF EFFICACY* TERHADAP KINERJA GURU  
KELAS X DI SMA NEGERI 2 GUNUNGSITOLI UTARA**

**RANCANGAN PENELITIAN**



**Diajukan Dalam  
Forum Seminar Rancangan Penelitian**

**Oleh  
ALMEI TRISNA MENDROFA  
209901004**

**25**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI (PE)**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)**  
**UNIVERSITAS NIAS (UNIAS)**  
**2024**

**PENGARUH DISIPLIN *SELF EFFICACY* TERHADAP KINERJA GURU  
KELAS X DI SMA NEGERI 2 GUNUNGSITOLI UTARA**

**RANCANGAN SKRIPSI**



Oleh  
**ALMEI TRISNA MENDROFA**  
**209901004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI**  
**59 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NIAS**  
**2024**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Keberhasilan pendidikan akan tercapai melalui interaksi dan komunikasi antara tenaga pendidik dan peserta didik. Untuk mencapai pendidikan berkualitas, dibutuhkan guru profesional yang memenuhi berbagai kompetensi yang dipersyaratkan. Guru adalah komponen paling penting dalam dunia pendidikan. Selain menguasai materi pelajaran, guru juga harus memahami karakteristik siswanya (Awe et al., 2019).

Konsep *Self Efficacy* adalah inti dari teori kognitif sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Teori ini menekankan peran belajar observasional, pengalaman sosial, dan determinisme timbal balik dalam pengembangan kepribadian. *Self Efficacy* merujuk pada keyakinan individu mengenai kemampuan mereka dalam melaksanakan atau menyelesaikan tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Keyakinan ini mencakup kepercayaan diri, kemampuan menyesuaikan diri, kapasitas kognitif, kecerdasan, dan kapasitas bertindak dalam situasi yang penuh tekanan. *Self Efficacy* adalah kemampuan untuk menyadari, menerima, dan mempertanggungjawabkan semua potensi keterampilan atau keahlian dengan tepat.

*Self Efficacy* adalah keyakinan seseorang bahwa dirinya mampu melaksanakan tingkah laku yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu tugas, berdasarkan kemampuannya yang dirasakan akan menuntunnya untuk berpikir mantap dan efektif. *Self Efficacy* bersumber dari keinginan dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jika keinginan ini tidak muncul dari dalam diri individu, maka tujuan yang diinginkan tidak akan tercapai.

Disiplin *Self Efficacy* dinyatakan sebagai kepercayaan seseorang bahwa dia dapat menjalankan sebuah tugas pada tingkat tertentu. Guru yang memiliki disiplin *Self Efficacy* tinggi akan menunjukkan kinerja yang tinggi.

<sup>2</sup> *Self Efficacy* sangat dibutuhkan oleh seorang guru karena kepercayaan diri ini akan membuatnya yakin dapat melaksanakan dan mengatur segala tindakan yang dibutuhkan dalam situasi yang memiliki prospek baik. Lingkungan juga dapat mempengaruhi *Self Efficacy*, sehingga sangat penting untuk mempertimbangkan area sekitar sekolah yang bisa mendukung *Self Efficacy*. *Self Efficacy* yang tidak seimbang akan mempengaruhi produktivitas dan kinerja guru. Orang yang memiliki *Self Efficacy* tinggi berfokus pada peluang yang layak dikejar dan melihat rintangan sebagai hal yang dapat diatasi (Clark & Newberry, 2019). Dengan kecerdasan dan daya tahan, mereka mencari cara untuk mengendalikan, bahkan dalam lingkungan dengan peluang terbatas dan banyak hambatan. Jika seseorang yakin bahwa ia tidak mampu menghadapi sesuatu, maka ia tidak akan berusaha lebih keras untuk menyelesaikan tugas tersebut. Sebaliknya, jika seseorang yakin bahwa ia mampu, ia akan berusaha lebih besar untuk menghadapinya.

<sup>6</sup> *Self Efficacy* dinyatakan sebagai kepercayaan seseorang bahwa dia dapat menjalankan sebuah tugas pada sebuah tingkat tertentu, guru yang mempunyai *Self Efficacy* tinggi akan memiliki kinerja yang tinggi, *Self Efficacy* yang dirasakan sebagai keyakinan orang tentang kemampuan mereka untuk menghasilkan tingkat kinerja yang ditentukan oleh pengaruh atas peristiwa yang mempengaruhi kehidupan mereka. *Self Efficacy* menentukan bagaimana orang merasa, berfikir, memotivasi diri, dan berperilaku yakni menghasilkan efek yang beragam melalui empat proses utama, mereka termasuk proses kognitif, motivasi, afektif, dan seleksi.

<sup>6</sup> *Self Efficacy* atau efikasi diri sangat dibutuhkan oleh seorang guru. Kepercayaan diri ini akan membuat guru yakin dapat melaksanakan serta mengatur segala tindakan yang dibutuhkan dalam situasi yang memiliki prospek baik. Lingkungan juga dapat mempengaruhi *Self Efficacy* kita, sehingga sangat penting untuk mempertimbangkan area sekitar sekolah yang bisa mendukung *Self Efficacy*. Efikasi diri yang tidak seimbang akan mempengaruhi produktivitas dan kinerja guru. Orang yang memiliki *Self Efficacy* tinggi berfokus pada peluang yang layak dikejar dan melihat rintangan sebagai hal yang dapat diatasi.

<sup>2</sup> *Self Efficacy* dinyatakan sebagai kepercayaan seseorang bahwa dia dapat menjalankan sebuah tugas pada tingkat tertentu. Guru yang mempunyai *Self Efficacy* tinggi akan memiliki kinerja yang tinggi. *Self Efficacy* dirasakan sebagai keyakinan orang tentang kemampuan mereka untuk menghasilkan tingkat kinerja yang ditentukan oleh pengaruh atas peristiwa yang mempengaruhi kehidupan mereka (Perera et al., 2019). *Self Efficacy* menentukan bagaimana orang merasa, berpikir, memotivasi diri, dan berperilaku, menghasilkan efek yang beragam melalui empat proses utama, yaitu proses kognitif, motivasi, afektif, dan seleksi (Bandura et al., 2016).

*Self-efficacy* atau efikasi diri sangat dibutuhkan oleh seorang guru. Kepercayaan diri ini akan membuat guru yakin dapat melaksanakan serta mengatur segala tindakan yang dibutuhkan dalam situasi yang memiliki prospek baik. Lingkungan juga dapat mempengaruhi efikasi diri kita, sehingga sangat penting untuk mempertimbangkan area sekitar sekolah yang bisa mendukung efikasi diri (Corry & Stella, 2018). Efikasi diri yang tidak seimbang akan mempengaruhi produktivitas dan kinerja guru. Orang yang memiliki efikasi diri tinggi berfokus pada peluang yang layak dikejar dan melihat rintangan sebagai hal yang dapat diatasi (Clark & Newberry, 2019).

Di SMA Negeri 2 Gunungsitoli, khususnya Kelas X, merupakan jenjang pendidikan yang penting bagi siswa dalam persiapan mereka <sup>73</sup> untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja. Pada jenjang ini, siswa dituntut memiliki kemampuan akademik yang kuat dan karakter yang matang. Guru sebagai fasilitator pembelajaran di Kelas X <sup>106</sup> memiliki peran penting dalam membantu siswa <sup>13</sup> mencapai tujuan tersebut. Kinerja guru merupakan <sup>94</sup> salah satu faktor penting yang menentukan kualitas pembelajaran di kelas. Guru yang memiliki kinerja baik <sup>66</sup> dapat membantu siswa mencapai prestasi yang lebih baik. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru.

<sup>9</sup> Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah disiplin *Self Efficacy*. Disiplin <sup>77</sup> *Self Efficacy* mengacu pada keyakinan individu dalam kemampuannya mengatur dan mengelola perilakunya untuk mencapai tujuan. Guru yang memiliki disiplin *Self Efficacy* yang tinggi cenderung memiliki

kinerja yang baik karena mereka yakin dapat menyelesaikan tugas-tugas mereka dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran mereka.

Di kelas X, guru dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti siswa dengan latar belakang dan kemampuan yang beragam, kurikulum yang padat, dan tuntutan untuk meningkatkan prestasi siswa. Guru yang memiliki *Self Efficacy* yang tinggi lebih mampu mengatasi tantangan ini dan mencapai tujuan pembelajaran mereka. Disiplin *Self Efficacy* seorang guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan, dan hal ini juga terlihat jelas dalam kinerja seorang guru. Berdasarkan uraian tersebut di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh Disiplin *Self Efficacy* Terhadap Kinerja Guru Kelas X Di SMA Negeri 2 Gunungsitoli”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti menemukan beberapa masalah, antara lain:

- a. Kesulitan mengukur Disiplin *Self Efficacy*
- b. Faktor Eksternal dan Internal yang mempengaruhi kinerja guru
- c. Perbedaan individu dalam Disiplin *Self Efficacy*
- d. Tantangan dalam meningkatkan Disiplin *Self Efficacy*

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu: Pengaruh faktor Eksternal dan Internal terhadap kinerja Guru.

## 1.4 Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- a. Apakah ada Pengaruh Disiplin *Self Efficacy* terhadap kinerja guru dikelas X SMA Negeri 2 Gunungsitoli
- b. Apakah ada pengaruh tingkat disiplin *Self Efficacy* yang tinggi terhadap kinerja guru dikelas X SMA Negeri 2 Gunungsitoli

21

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari uraian latar belakang maka tujuan penelitian ini yaitu

- a. Untuk Mengetahui pengaruh disiplin *Self Efficacy* terhadap kinerja guru kelas X SMA Negeri 2 Gunungsitoli.
- b. Untuk Mengetahui pengaruh tingkat disiplin *Self Efficacy* yang tinggi terhadap kinerja guru kelas X SMA Negeri 2 Gunungsitoli.

37

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dalam penelitian ini diantaranya adalah:

- a. Manfaat Bagi Guru:
  - 1) Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk lebih memahami tingkat disiplin *Self Efficacy* mereka dan bagaimana hal itu memengaruhi kinerja mereka.
  - 2) Peningkatan Pemahaman tentang peran guru dalam proses belajar mengajar.
- b. Manfaat Bagi Peneliti :
  - 1) Kontribusi Pada Ilmu Pengetahuan, Dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang disiplin *Self Efficacy* seorang guru dan pengaruhnya terhadap kinerja guru.
- c. Manfaat Bagi Peneliti selanjutnya :
  - 1) Penelitian ini bisa digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai referensi dalam meneliti disiplin *Self Efficacy* dan kinerja seorang guru.
  - 2) Peneliti selanjutnya juga bisa mengembangkan instrumen dan metode penelitian baru untuk meningkatkan kualitas penelitian tentang pengaruh *Self Efficacy* terhadap kinerja seorang guru.
- d. Manfaat Bagi Mahasiswa UNIAS :
  - 1) Mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan tentang konsep disiplin *self efficacy* dan kinerja guru
  - 2) Dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya disiplin *self efficacy* dalam mengajar.



## TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Kajian Teori

2.1.1 Disiplin *Self Efficacy*a. Pengertian Disiplin *Self Efficacy*

Konsep *Self Efficacy* adalah inti dari teori kognitif sosial yang menekankan peran belajar observasional, pengalaman sosial, dan determinisme timbal balik dalam pengembangan kepribadian. *Self Efficacy* mengacu pada keyakinan individu tentang sejauh mana mereka dapat melaksanakan atau menyelesaikan tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Keyakinan ini mencakup kepercayaan diri, kemampuan menyesuaikan diri, kapasitas kognitif, kecerdasan, dan kapasitas bertindak dalam situasi yang penuh tekanan. *Self Efficacy* berkembang secara bertahap seiring dengan peningkatan kemampuan dan bertambahnya pengalaman. *Self Efficacy* adalah kemampuan untuk menyadari, menerima, dan mempertanggungjawabkan semua potensi keterampilan atau keahlian dengan tepat.

*Self Efficacy* merupakan salah satu aspek pengetahuan diri atau *self-knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Efikasi diri yang dimiliki seseorang mempengaruhi tindakan yang mereka ambil untuk mencapai tujuan, termasuk perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi. *Self Efficacy* adalah keyakinan bahwa seseorang bisa menguasai situasi dan mendapatkan hasil positif. Bandura (Santrock, 2021) mengatakan bahwa *Self Efficacy* memiliki pengaruh besar terhadap perilaku. bahwa *Self Efficacy* berpengaruh besar terhadap perilaku.

Keyakinan akan seluruh kemampuan ini meliputi kepercayaan diri, kemampuan menyesuaikan diri, kapasitas kognitif, kecerdasan, dan kapasitas bertindak dalam situasi yang penuh tekanan. *Self Efficacy* berkembang secara bertahap seiring dengan peningkatan kemampuan dan bertambahnya pengalaman yang berkaitan (Bandura dalam Ormrod, 2019).

Menurut Bandura (dalam Ormrod, 2019), efikasi diri (*self efficacy*) adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu. Efikasi diri adalah keyakinan seseorang bahwa ia mampu melakukan tugas tertentu dengan baik. *Self Efficacy* memberikan keefektifan karena individu mampu menilai dirinya memiliki kekuatan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Tingginya *Self Efficacy* yang dipersepsikan akan memotivasi individu secara kognitif untuk bertindak secara tepat dan terarah, terutama ketika tujuan yang hendak dicapai jelas. Pikiran individu tentang *Self Efficacy* menentukan seberapa besar usaha yang dicurahkan dan seberapa lama individu akan bertahan dalam menghadapi hambatan atau pengalaman yang tidak menyenangkan.

<sup>12</sup> Sementara itu, Baron dan Byrne (2019) mendefinisikan *Self Efficacy* sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan. Bandura dan Woods menjelaskan bahwa *Self Efficacy* mengacu pada keyakinan individu akan kemampuannya untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi. Alwisol (2020) menyatakan bahwa efikasi diri adalah persepsi diri sendiri mengenai seberapa baik diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. *Self Efficacy* berhubungan dengan keyakinan bahwa seseorang memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan.

<sup>1</sup> Schunk (Anwar, 2021) mengatakan bahwa *Self Efficacy* sangat penting dalam mempengaruhi usaha yang dilakukan, serta seberapa kuat usaha tersebut dalam memprediksi keberhasilan yang akan dicapai. *Self Efficacy* selalu berhubungan dan berdampak pada pemilihan perilaku, motivasi, dan keteguhan individu dalam menghadapi setiap persoalan. Cara untuk menganalisis perbedaan motivasi dengan pencapaian adalah dengan mengedepankan *Self Efficacy* individu, yaitu kepercayaan bahwa seseorang dapat menguasai suatu situasi dan menghasilkan akhir yang baik.

Menurut Kahn (2021), *Self Efficacy* adalah persepsi individu tentang kapasitasnya dalam menyelesaikan suatu tugas. Bonar (dalam Kahn, 2021) mendefinisikan *Self Efficacy* sebagai kepercayaan diri yang tinggi dalam kemampuan untuk menggunakan kontrol diri (self-control). Cain (dalam Kahn, 2022) mengartikan *Self Efficacy* sebagai keyakinan diri dalam melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Mathis (2018) menyatakan bahwa seseorang dengan *Self Efficacy* yang tinggi mampu mengatur kehidupan mereka untuk lebih berhasil. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ames (dalam Mathis, 2018) bahwa *Self Efficacy* adalah keyakinan dasar yang memotivasi seseorang untuk mencapai kesuksesan atau keberhasilan. Seseorang dengan *Self Efficacy* yang tinggi akan mencoba cara baru dan bekerja lebih keras jika menghadapi kegagalan awal. Ketika masalah timbul, mereka tetap tenang dan mencari solusi, bukan fokus pada kekurangan diri mereka.

Jess Gregory (dalam Ghufron, 2021) mendefinisikan *Self Efficacy* sebagai keyakinan diri tentang kemampuan untuk mengontrol manfaat pribadi dan kejadian di lingkungan sekitar. Menurut Ormrod (2020), *Self Efficacy* adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu.

Tingginya persepsi terhadap *Self Efficacy* akan memotivasi individu secara kognitif untuk bertindak dengan tepat dan terarah, terutama jika tujuan yang hendak dicapai jelas. Pemikiran individu mengenai *Self Efficacy* menentukan seberapa besar usaha yang dikeluarkan dan seberapa lama mereka akan bertahan dalam menghadapi hambatan atau pengalaman yang tidak menyenangkan. *Self Efficacy* selalu mempengaruhi dan berdampak pada pemilihan perilaku, motivasi, serta keteguhan individu dalam menghadapi setiap persoalan. Untuk menganalisis perbedaan antara motivasi dan pencapaian, fokus pada *Self Efficacy* individu adalah kunci, yaitu kepercayaan bahwa seseorang dapat menguasai suatu situasi dan mencapai hasil yang baik.

*Self Efficacy* memungkinkan individu untuk mengembangkan keyakinan diri yang membantu mereka melakukan aktivitas tanpa terhambat oleh kendala. *Self Efficacy* dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan, atau dikurangi melalui salah satu atau kombinasi dari empat sumber. Menurut Bandura (dalam Friedman, 2019), ada empat sumber penting yang digunakan individu dalam membentuk *Self Efficacy*, yaitu:

1) *Mastery Experience* (pengalaman keberhasilan)

Keberhasilan yang dicapai akan meningkatkan *Self Efficacy* seseorang, sementara kegagalan dapat menurunkannya. Jika seseorang meraih keberhasilan karena faktor-faktor di luar dirinya, biasanya hal ini tidak akan berdampak signifikan pada peningkatan *Self Efficacy*. Namun, jika keberhasilan diperoleh melalui menghadapi hambatan besar dan hasil dari perjuangan pribadi, hal tersebut akan berdampak positif pada peningkatan *Self Efficacy*.

2) *Vicarious Experience* atau modeling (meniru)

Pengalaman keberhasilan orang lain yang memiliki kemiripan dengan individu dalam menyelesaikan suatu tugas biasanya akan meningkatkan *Self Efficacy* individu dalam menyelesaikan tugas yang sama. Efikasi ini diperoleh melalui social models, yang sering terjadi pada individu yang kurang memahami kemampuan diri mereka dan melakukan modeling. Namun, *Self Efficacy* yang didapat tidak akan berpengaruh jika model yang diamati tidak memiliki kemiripan atau berbeda dengan individu tersebut.

3) *Social Persuasion*

Informasi mengenai kemampuan yang disampaikan secara verbal oleh seseorang yang berpengaruh biasanya digunakan untuk meyakinkan seseorang bahwa ia memiliki kemampuan yang cukup untuk menyelesaikan suatu tugas.

*Self Efficacy* biasanya ditandai oleh tingkat stres dan kecemasan yang rendah, sedangkan *Self Efficacy* yang rendah seringkali disertai dengan tingkat stres dan kecemasan yang tinggi.

Dengan demikian, *Self Efficacy* adalah keyakinan seseorang bahwa ia mampu melaksanakan tingkah laku yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas, yang didasari oleh kemampuan yang dirasakannya, dan ini akan membantunya berpikir dengan mantap dan efektif. *Self Efficacy* berakar dari keinginan individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jika dorongan tersebut tidak muncul dari dalam diri individu, pencapaian tujuan yang diinginkan mungkin tidak akan terjadi.

Disiplin *Self Efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengatur dan mengendalikan perilaku mereka sendiri guna mencapai tujuan tertentu.

Bandura mengidentifikasi tiga indikator dalam *Self Efficacy*, yaitu: level, strength, dan generality. Level adalah indikator yang menunjukkan sejauh mana seseorang dapat menentukan tingkat kesulitan suatu tugas yang dapat mereka selesaikan. Ini memerlukan pemahaman tentang kemampuan atau bakat yang dimiliki dan penilaian terhadap target yang ingin dicapai, baik dalam pekerjaan yang sulit maupun mudah sehingga memungkinkan individu untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan minat mereka (Wray et al., 2022).

*Strength* adalah indikator dari *Self Efficacy* yang menunjukkan sejauh mana seseorang merasakan kekuatan dan keyakinan terhadap tingkat kesulitan pekerjaan tersebut. Seseorang dikatakan memiliki *Self Efficacy* yang tinggi jika mereka menunjukkan komitmen dan usaha yang besar, baik dalam mengerjakan pekerjaan yang sulit maupun yang mudah.

*Generality* adalah indikator dari *Self Efficacy* yang menggambarkan sejauh mana seseorang dapat menggeneralisasikan pengalaman-pengalaman sebelumnya dalam menjalankan pekerjaan.

Ini berarti apakah seseorang menggunakan pengalaman dari pekerjaan terdahulu sebagai motivasi, serta memanfaatkan keberhasilan atau kegagalan sebagai bagian dari prosesnya.

<sup>34</sup> *Self Efficacy*, yang dalam bahasa Indonesia berarti kepercayaan diri, merujuk pada keyakinan individu dalam kemampuannya untuk mengatur dan mengelola perilaku mereka dalam mencapai tujuan.

Konsep *Self Efficacy* dikembangkan oleh psikolog sosial Albert Bandura. Menurut Bandura, <sup>13</sup> *Self Efficacy* adalah keyakinan individu tentang kemampuannya untuk:

- **Merencanakan tindakan,**  
Menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan
- **Melaksanakan tindakan,**  
Menerapkan rencana dan mengerahkan upaya untuk mencapai tujuan
- **Mengatasi rintangan,**  
Menghadapi dan mengatasi hambatan yang muncul dalam perjalanan mencapai tujuan
- **Mencapai tujuan,**  
Meyakini bahwa mereka dapat <sup>9</sup> menyelesaikan tugas dan mencapai hasil yang diinginkan.

<sup>1</sup> Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa *Self Efficacy* adalah keyakinan yang dimiliki guru tentang kemampuannya dalam melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan. Hal ini dapat dilihat dari indikator-indikator seperti: keyakinan akan keterlibatan dalam tugas, kemampuan untuk bertahan menghadapi tantangan, sikap optimis, rasa nyaman saat bekerja, dan kemampuan menghadapi aktivitas yang sulit.

Keyakinan guru terhadap kemampuannya untuk mengatur dan mengendalikan perilaku secara konsisten merupakan kunci untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Indikator *Self Efficacy* antara lain:

- 1) Perencanaan dan pembelajaran
  - Membuat rencana pembelajaran yang rinci
  - Memilih metode/media tepat sesuai rencana
  - Melaksanakan pembelajaran secara konsisten
  - Mampu mengatasi gangguan dan penyesuaian rencana
- 2) Pengelolaan kelas
  - Menciptakan dan menegakkan peraturan
  - Menjaga suasana belajar kondusif
  - Mengatasi siswa yang melanggar peraturan
- 3) Ketekunan dan motivasi
  - Memiliki motivasi intrinsik untuk mengajar
  - Mampu mencari solusi saat menghadapi kesulitan
  - Memotivasi siswa untuk belajar disiplin
  - Memiliki semangat untuk terus belajar dan berkembang
- 4) Pengelolaan diri
  - Mampu mengatur waktu dan beban kerja
  - Menunjukkan perilaku terpuji dan profesional
  - Menjadi teladan bagi siswa dan disiplin

Indikator-indikator diatas membahas tentang disiplin *Self Efficacy* seorang guru. Dengan menilai indikator-indikator ini, kita dapat mengidentifikasi tingkat kepercayaan diri guru dalam hal disiplin diri terkait pembelajaran. Terwujudnya seluruh indikator ini dapat berkontribusi pada peningkatan pengembangan profesional guru (Bandura, A., 2019).

**1** **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin *Self Efficacy*** **4**  
*Self Efficacy* memiliki dampak signifikan pada perilaku manusia. Jika seseorang yakin memiliki kemampuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan, individu tersebut akan berusaha keras untuk mencapainya. *Self Efficacy* adalah keyakinan seseorang bahwa mampu

melaksanakan tingkah laku yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas, dan keyakinan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. *Self Efficacy* merupakan faktor penting dalam menentukan apakah individu akan berprestasi atau tidak. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Self Efficacy* menurut Bandura (dalam Santrock, 2019) adalah:

- 1) **Sifat tugas yang dihadapi:** Tugas atau situasi tertentu mungkin memerlukan kinerja yang lebih sulit dan berat dibandingkan dengan tugas atau situasi lainnya.
- 2) **Insentif eksternal:** Insentif berupa hadiah yang diberikan oleh orang lain sebagai refleksi atas keberhasilan seseorang dalam menguasai dan menyelesaikan suatu tugas, seperti pemberian pujian.
- 3) **Status atau peran individu dalam lingkungan:** Tingkat status sosial seseorang mempengaruhi penghargaan yang diterima dari orang lain dan rasa percaya dirinya.
- 4) **Informasi tentang kemampuan dirinya:** Efikasi diri seseorang dapat meningkat atau menurun berdasarkan informasi positif atau negatif yang diterima tentang dirinya.

*Self Efficacy* mempengaruhi proses berpikir, motivasi, dan kondisi perasaan, yang semuanya berperan dalam tindakan yang diambil. Individu dengan *Self Efficacy* rendah cenderung menghindari tugas-tugas tertentu, merasa sulit memotivasi diri, mengurangi usaha, atau menyerah ketika menghadapi berbagai rintangan. Sebaliknya, *Self Efficacy* yang tinggi mempengaruhi besarnya usaha dan ketahanan individu dalam menghadapi kesulitan. Individu dengan *Self Efficacy* tinggi melihat tugas yang sulit sebagai tantangan, bukan sebagai ancaman.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Self Efficacy* meliputi sifat tugas yang dihadapi, insentif eksternal, status atau peran individu dalam lingkungan, informasi tentang kemampuan diri, orientasi tujuan,



kemampuan kognitif, tingkat budaya kolektivistik, pencapaian kinerja, persuasi verbal, dan rangsangan emosional.

Ada beberapa cara untuk membantu guru meningkatkan disiplin *Self Efficacy* mereka, antara lain:

- 1) Memberikan kesempatan bagi guru untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik.
- 2) Menyediakan program pelatihan dan pengembangan profesional yang fokus pada strategi manajemen kelas dan pengelolaan diri.
- 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung, di mana guru merasa dihargai dan didukung oleh kepala sekolah, rekan kerja, dan orang tua.
- 4) Menetapkan tujuan yang realistis dan dapat dicapai bagi guru.
- 5) Memberikan pengakuan dan penghargaan atas keberhasilan guru dalam menerapkan disiplin di kelas.

Disiplin *Self Efficacy* adalah konsep penting yang memengaruhi motivasi, kinerja, dan kesejahteraan guru. Guru yang memiliki disiplin *Self Efficacy* tinggi cenderung menjadi lebih efektif dan dapat membantu siswa mencapai prestasi yang optimal.

## 15 2.1.2 Kinerja Guru

### a. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja, yang dalam bahasa Inggris dikenal sebagai "*work performance*," "*job performance*," atau "*performance*," adalah kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi untuk memahami tingkat pencapaian hasil suatu organisasi serta dampak positif dan negatif dari kebijakan operasional yang diambil. Informasi tentang kinerja memungkinkan tindakan yang diperlukan, seperti koreksi kebijakan, penyesuaian kegiatan utama dan tugas pokok, perencanaan, dan penilaian tingkat keberhasilan instansi dalam mencapai misi dan visinya.

Kinerja mencakup kemampuan dan kemauan untuk menyelaraskan perilaku pribadi dengan kebutuhan, prioritas, dan tujuan organisasi, serta memprioritaskan misi organisasi di atas kepentingan pribadi (Soekidjan, 2020). Istilah kinerja berasal dari "job performance" atau "actual performance," yang mengacu pada hasil kerja kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawabnya (Mangkunegara, 2021).

Menurut Wibowo (2019), kinerja mencakup pelaksanaan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut, serta cara pekerjaan dilakukan. Malayu (2021) mendefinisikan kinerja sebagai hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan, berdasarkan kecakapan, pengalaman, kesungguhan, dan waktu. Kinerja mencerminkan tingkat keberhasilan individu atau kelompok dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang ditetapkan.

Robbins (2020) menyatakan bahwa kinerja adalah tingkat keberhasilan individu atau kelompok dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab, serta kemampuan untuk memenuhi tujuan dan standar yang telah ditetapkan. Selain itu, kinerja juga dianggap sebagai hasil dari fungsi pekerjaan atau kegiatan tertentu, yang mencakup kejelasan tugas atau pekerjaan, kejelasan hasil yang diharapkan, dan kejelasan waktu yang diperlukan untuk mencapai hasil tersebut.

Kinerja (*performance*) dapat diartikan sebagai manifestasi kemampuan yang melibatkan pengetahuan, sikap, dan motivasi dalam menghasilkan pekerjaan (Sutjipto, 2020). Definisi ini menekankan bahwa kinerja adalah catatan hasil kerja atau aktivitas dalam periode tertentu, yang diukur baik dari segi kuantitas maupun kualitas kemampuan ilmiah, keahlian, dan motivasi kepala sekolah atau kelompok kerja dalam organisasi.

Rivai dan Basri (2019) mendefinisikan kinerja sebagai kesiapan individu atau kelompok untuk melaksanakan dan menyelesaikan

kegiatan sesuai tanggung jawab, dengan hasil yang diharapkan. Sutjipto (2021) menambahkan bahwa kinerja (*performance*) mencakup penampilan atau prestasi serta cara menghasilkan hasil, dengan kinerja organisasi berhubungan dengan efektivitas pencapaian tujuan dan hasil yang digunakan.

Menurut Uno Hamzah (2022), guru adalah profesi yang memerlukan keahlian khusus dan tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang di bidang pendidikan. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mendefinisikan guru sebagai pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Piet A. Sahertian (dalam Purwanto, 2022) mengaitkan kinerja dengan tugas-tugas yang melibatkan pengetahuan, keterampilan, dan karakteristik perilaku kerja seseorang. Sementara itu, definisi lain menyebutkan kinerja sebagai aktivitas individu dalam melaksanakan tugas pokok yang diberikan. Wahjosumidjo mengartikan kinerja atau penampilan (*performance*) sebagai kontribusi kualitatif dan kuantitatif yang terukur untuk mencapai tujuan kelompok dalam unit kerja.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidik dan tenaga kependidikan memiliki kewajiban untuk:

- 1) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.
- 2) Memiliki komitmen profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- 3) Memberikan teladan serta menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepada mereka.

108 Kinerja guru sangat penting dan perlu ditingkatkan karena mencerminkan pencapaian kerja guru baik dari segi kualitas maupun kuantitas dalam menjalankan tugasnya. Kinerja guru didasarkan pada empat kompetensi utama (Lestari & Mayasarokh, 2020; Priyono et al., 2018; Russamsi et al., 2020; Sopandi, 2019; Utari & Rasto, 2019). Tingginya kinerja guru akan meningkatkan mutu pendidikan dan mendukung keberhasilan pencapaian tujuan sekolah. Kinerja guru mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Catio & Sunarsi, 2020). Peningkatan kualitas kinerja guru diharapkan dapat berdampak positif pada mutu pendidikan.

#### Indikator Kinerja guru:

- 1) Kompetensi guru: Pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan oleh guru untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional.
- 2) Motivasi guru: Semangat, antusiasme, dan komitmen tinggi yang dimiliki guru untuk mengajar dan mendukung siswa dalam belajar.
- 3) Lingkungan kerja guru: Lingkungan kerja yang positif dan kondusif yang membantu guru dalam proses pengajaran.
- 4) Disiplin *self efficacy*: Keyakinan guru terhadap kemampuannya untuk mengatur dan mengendalikan perilaku secara konsisten dalam mencapai tujuan pembelajaran (PERMENDIKBUD-NO-4-TAHUN-2022).

Kinerja guru merujuk pada hasil kerja atau prestasi yang dicapai seorang guru dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Kinerja guru yang baik ditandai dengan kemampuan dalam:

- 1) **Merencanakan dan Melaksanakan Pembelajaran yang Efektif**: Menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, memilih metode dan media yang tepat, serta melaksanakan pembelajaran secara efektif.

- 2) **Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif:**  
Membangun suasana kelas yang positif, menumbuhkan rasa hormat dan disiplin antar siswa, serta menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar mengajar.
- 3) **Menilai dan Memberikan Umpan Balik yang Konstruktif:**  
Melakukan penilaian kemajuan belajar siswa secara objektif, memberikan umpan balik yang bermanfaat, dan menggunakan hasil penilaian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 4) **Mengatasi Tantangan dan Rintangan dalam Mengajar:**  
Menghadapi tantangan dan rintangan dengan tekad dan optimisme, mencari solusi untuk mengatasi masalah, serta terus berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 5) **Menjadi Role Model yang Positif bagi Siswa:** Menunjukkan perilaku positif dan profesional, menumbuhkan karakter baik, serta menjadi teladan bagi siswa dalam belajar dan berperilaku.

#### 102 b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Menurut Mulyasa (2019), beberapa faktor yang memengaruhi kinerja seorang guru meliputi:

- 1) **Sikap Mental:** Termasuk motivasi, disiplin, dan etika kerja.
- 2) **Tingkat Pendidikan:** Biasanya, orang dengan pendidikan lebih tinggi memiliki wawasan yang lebih luas.
- 3) **Keterampilan:** Tenaga kependidikan yang lebih terampil mampu bekerja sama dan memanfaatkan fasilitas dengan lebih baik.
- 4) **Manajemen atau Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah:** Berkaitan dengan sistem yang diterapkan oleh pimpinan untuk mengelola, memimpin, dan mengendalikan tenaga pendidikan.
- 5) **Hubungan Industrial:** Menciptakan ketenangan kerja, motivasi, serta hubungan kerja yang harmonis dan dinamis, serta meningkatkan martabat tenaga kependidikan.

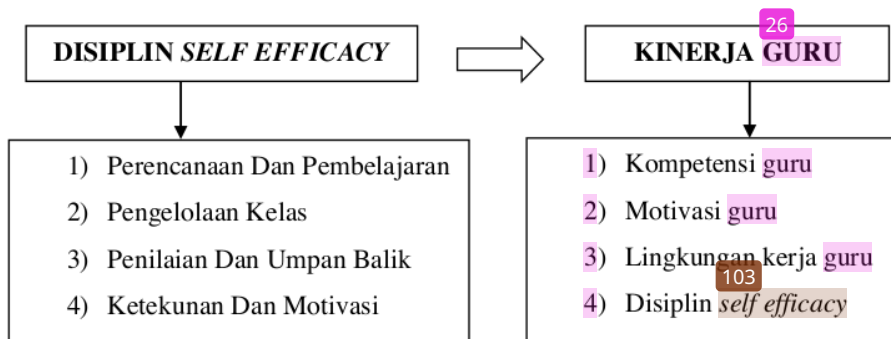
- 26
- 6) Tingkat Penghasilan atau Gaji: Gaji yang memadai dapat meningkatkan konsentrasi kerja dan memanfaatkan kemampuan untuk meningkatkan kinerja.
- 7) Kesehatan: Memengaruhi semangat kerja.
- 8) Jaminan Sosial: Diberikan untuk meningkatkan pengabdian dan semangat kerja tenaga pendidikan.
- 9) Lingkungan Sosial dan Suasana Kerja: Lingkungan kerja yang baik mendorong semangat dan tanggung jawab tenaga kependidikan.
- 26
- 10) Kualitas Sarana Pembelajaran: Berpengaruh pada peningkatan kinerja.
- 11) Teknologi: Penggunaan teknologi yang tepat mempercepat proses pendidikan, meningkatkan kualitas lulusan, dan mengurangi pemborosan.
- 1
- 12) Kesempatan Berprestasi: Dapat mendorong psikologis untuk meningkatkan dedikasi dan pemanfaatan potensi dalam meningkatkan kinerja.

Singer (dalam As'ad, 2020) menyatakan bahwa kinerja (*performance*) adalah catatan hasil dari suatu fungsi jabatan atau aktivitas kerja dalam periode tertentu. Perbedaan kinerja antara pegawai perlu dipahami oleh pemimpin organisasi, karena meskipun pegawai berada pada tingkat yang sama, produktivitas mereka bisa bervariasi. Perbedaan kinerja ini umumnya dipengaruhi oleh dua variabel utama: variabel individu dan variabel situasi kerja.

Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja meliputi kemampuan (seperti komunikasi interpersonal), motivasi, pengetahuan pekerjaan, tingkat pendidikan, persepsi, tujuan, nilai-nilai, keahlian, kompetisi, lingkungan sosial atau tekanan situasi, serta umur, jenis kelamin, masa, dan jabatan atau keterlibatan kerja.

## 2.2 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah model atau gambaran konsep yang menjelaskan hubungan antara berbagai variabel (Sidik, 2021). Kerangka berpikir yang baik secara teoritis menggambarkan hubungan antara variabel yang diteliti, baik variabel independen maupun dependen. Hubungan antar variabel ini kemudian dirumuskan dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu, setiap paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir (Sugiyono, 2022:60).



### Disiplin *Self Efficacy* Guru :

Keyakinan guru dalam kemampuan mengatur dan mengendalikan perilaku secara konsisten untuk mencapai tujuan pembelajaran disebut Disiplin. *Self Efficacy*

Dengan menilai indikator-indikator ini, dapat diidentifikasi tingkat kepercayaan diri seorang guru dalam hal disiplin diri terkait pembelajaran.

Sementara itu, kinerja guru mengacu pada hasil kerja atau prestasi yang dicapai dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Secara teoritis, guru dengan Disiplin *Self Efficacy* yang tinggi cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, penilaian dan umpan balik, serta dalam hal ketekunan, motivasi, dan pengelolaan diri.

### 53 2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, menurut Sugiyono (2022:63). Dalam penelitian, hipotesis dapat dirumuskan menjadi dua jenis: hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nol ( $H_0$ ), seperti berikut:

- Ha : Ada Pengaruh yang signifikan Disiplin *Self Efficacy* terhadap kinerja guruKelas X di SMA Negeri 2 Gunungsitoli
- Ho : Tidak ada Pengaruh yang signifikan Disiplin *Self Efficacy* terhadap kinerja guru Kelas X di SMA Negeri 2 Gunungsitoli



## METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, dan menganalisis data secara kuantitatif/statistik. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengkaji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022:8). Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, mendefinisikan, mengukur, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, serta menaksir dan meramalkan hasilnya (Indrawan dan Yaniawati, 2014).

### 3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:38), variabel penelitian pada dasarnya adalah kesimpulan yang diperoleh peneliti setelah mempelajari dan mengumpulkan informasi tentang objek yang diteliti. Variabel tersebut mencakup variabel bebas (independent), yang menyebabkan perubahan atau munculnya variabel terikat (dependent), yang dipengaruhi dan menjadi akibat dari variabel bebas tersebut (Sugiyono, 2019:39). Oleh karena itu, identifikasi variabel dalam penelitian ini adalah:

- 1 Variabel bebas (X) yakni Disiplin *Self Efficacy*
- 2 Variabel terikat (Y) yakni Kinerja Guru

### 3.3 Populasi Dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah generalisasi yang mencakup objek atau individu dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dianalisis. Populasi mencakup seluruh objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari guru-guru Kelas X di SMA Negeri 2 Gunungsitoli, yang berjumlah 20 orang.

36

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang mencakup jumlah dan karakteristiknya. Karena populasi dalam penelitian ini tergolong kecil, maka sampel yang digunakan adalah seluruh populasi itu sendiri.

35

## 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang sedang diamati. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 3.4.1 Kuesioner (Angket)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data. Kuesioner adalah metode yang melibatkan pemberian serangkaian pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2022:142).

## 3.5 Teknik Pengumpulan Data

"Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh informasi dan penjelasan dari hasil penelitian, dan tanpa teknik yang tepat, peneliti tidak akan mendapatkan data yang akurat"

(Sugiyono, 2019: 224). Sugiyono (2019: 225) menjelaskan bahwa "teknik pengumpulan data dapat mencakup observasi situasi di lokasi penelitian, wawancara dengan pihak internal atau eksternal, penyebaran angket kepada responden, dokumentasi penelitian, atau kombinasi dari keempat cara tersebut."

88

Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan untuk meminta responden menjawab pertanyaan dengan angket yang dibagikan kepada guru-guru kelas X di SMA Negeri 2 Gunungsitoli, dengan total 20 responden.

### 3.5.1 Skala *Self Efficacy* dan Kinerja Guru

Skala Disiplin *Self Efficacy* disusun berdasarkan dimensi-dimensi yang diuraikan oleh Bandura (2019), yaitu magnitude (tingkat kesulitan tugas), generality (luas bidang tugas atau tingkah laku), dan strength (tingkat kekuatan atau kemantapan keyakinan seseorang).

5 Dalam kuesioner, responden diminta untuk menyatakan tingkat persetujuan mereka menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok mengenai fenomena sosial. Skala ini dirancang untuk memungkinkan responden memberikan berbagai tingkat jawaban pada setiap item yang berkaitan dengan produk atau jasa. Dalam penelitian ini, skala yang digunakan adalah skala Likert dengan interval 1-5. Dengan skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel, yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk menyusun item-item instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2022:93). Penentuan nilai skala likert dengan menggunakan lima tingkatan jawaban yang dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 3.2**

**Instrumen Skala Likert**

No	Keterangan	Skor
1	Sangat tidak setuju	1
2	Kurang setuju	2
3	Cukup	3
4	Setuju	4
5	Sangat setuju	5

### 3.5.2 Defenisi Operasional Variabel

5 Definisi operasional adalah batasan-batasan yang ditetapkan oleh peneliti untuk menjelaskan variabel penelitian sehingga variabel tersebut dapat diukur secara tepat. Variabel sendiri adalah faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang sedang diteliti. Dengan demikian, definisi operasional variabel adalah penjelasan rinci mengenai batasan pada variabel yang akan diteliti agar dapat diukur dengan akurat.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengujian terhadap dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1) Variabel Independens (X), Variabel independen, yang dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas, adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019:39). Dalam penelitian ini, variabel independen adalah Disiplin *Self Efficacy*.

2) Variabel Dependen (Y), Variabel dependen, atau variabel terikat, adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen dan merupakan akibat dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah Kinerja Guru.

3)

5  
Tabel 3.3

Operasional Variabel

Notasi variabel	Deskripsi	Indikator	Ukuran	Skala
Disiplin <i>Self Efficacy</i> (X)	Disiplin <i>Self Efficacy</i> adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengatur dan mengendalikan perilaku mereka sendiri untuk mencapai tujuan tertentu	1) Perencanaan Dan Pembelajaran 2) Pengelolaan Kelas 3) Penilaian Dan Umpan Balik 4) Ketekunan Dan Motivasi	1-5	Inteval
Kinerja Guru (Y)	Kinerja Guru adalah hasil kerja guru yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, nilai dan	1) Kompetensi guru 2) Motivasi guru 3) Lingkungan		

	sikapguru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya	kerja guru 4) Disiplin <i>self efficacy</i>		
--	--	--	--	--

109

### 3.6 Teknik Analisis Data

"Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk memperoleh hasil atau jawaban dari masalah penelitian serta untuk menguji hipotesis" (Sugiyono, 2018:285). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang diolah melalui statistik dan berbentuk angka. Oleh karena itu, peneliti akan mengikuti langkah-langkah berikut:

#### 1) Verifikasi Data

Menurut Sugiyono (2018:72), "verifikasi data dilakukan dengan memeriksa data untuk memastikan tidak ada kekurangan atau ketidaksesuaian sebelum diolah." Proses ini melibatkan pemeriksaan data untuk memastikan bahwa tidak ada kesalahan.

#### 2) Mengolah Kuesioner

Sugiyono (2018:75) menjelaskan bahwa "kuesioner adalah sekumpulan pertanyaan yang diberikan peneliti kepada responden mengenai masalah penelitian, dan jawaban responden akan dinilai." Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan skala Likert, yang menurut Sugiyono (2018:86), berfungsi untuk mengukur dan mengetahui pendapat serta pandangan responden tentang lokasi penelitian.

Dalam penggunaan skala ini terdiri atas beberapa kriteria yang mempunyai nilai yang berbeda, antara lain:

- a. Skor 5 pada kriteria "sangat setuju"
- b. Skor 4 pada kriteria "setuju"
- c. Skor 3 pada kriteria "cukup"
- d. Skor 2 pada kriteria "kurang setuju"
- e. Skor 1 pada kriteria "sangat tidak setuju"

89

## 1. Uji Validitas

Pengujian validitas bertujuan untuk menentukan apakah sebuah kuesioner sah atau valid. "Jika pertanyaan dalam kuesioner dapat mengungkapkan apa yang ingin diukur, maka kuesioner tersebut dianggap valid" (Sugiyono, 2018:45). Untuk menentukan tingkat validitas alat penelitian, peneliti akan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Arikunto (2018:213), yang bernama *Product Moment Pearson*.

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(N\sum x^2 - (\sum x)^2)][(N\sum y^2 - (\sum y)^2)]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi variabel X dan Y

X = Jumlah skor butir Kuesioner

Y = Skor total Kuesioner

N = Jumlah responden

Jika harga pada  $r_{xy}$  telah didapat, selanjutnya  $r_{xy}$  akan dilakukan perbandingan dengan harga  $r_{tabel}$  yaitu 5%. Bila  $r_{xy} \geq r_{tabel}$  5% maka beberapa pertanyaan yang diberikan dinyatakan sesuai atau valid.

32

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya; jika hasil pengukuran yang dilakukan konsisten, maka pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik (Sugiyono, 2018:126). Dan untuk pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Spearman Brown* yang dikemukakan oleh Arikunto (2018: 160) sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{2^1/2^1/2}{(1+1/2^1/2)}$$

Keterangan:

$r_{ii}$  = reliabilitas alat pengukuran

$r_{1/21/2}$  = indeks hubungan antara kedua alat pengukuran

61

Untuk menafsirkan harga reliabilitas dikonsultasikan pada harga tabel dengan taraf nyata 0.05 dikatakan  $r_{tabel}$  jika  $r_{ii} \geq r_{tabel}$ .

100

### 3. Uji koefisien Korelasi

Untuk menguji koefisien korelasi pada angket, maka digunakan rumus *produsct moment* (Arikunto, 2018: 213):

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(N\sum x^2 - (\sum x)^2)][(N\sum y^2 - (\sum y)^2)]}}$$

Dan ntuk menginterpretasikan mengenai besarnya koefisien korelasi digunakan pendapat menurut Syofian Siregar (2017: 251).

0.81 - 1.00	=	Hubungan tinggi sekali
0.61 - 0.80	=	Hubungan tinggi
0.41 - 0.60	=	Hubungan sedang
0.21 - 0.40	=	Hubungan rendah
0.0 - 0.20	=	Hubungan rendah sekali

### 4. Koefisien Determinan

Menurut Supangat (2017: 341), yang dimaksud dengan “koefisien determinan adalah bentuk presentase (%) yang menyatakan besar tingginya kekuatan”. Rumus yang digunakan adalah:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

### 5. Regresi Linear Sederhana

Menurut Supangat (2017: 334) “regresi linear sederhana merupakan sebuah hubungan yang menyangkut variabel bebas (X) dengan variabel tidak bebas (Y)”.

$$Y = a + bX$$

Keterangan: X = Variabel bebas      a = Konstanta

Y = Variabel terikat      b = Koefisien regresi/kemiringan

Nilai  $a$  dan  $b$  dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Untuk mendapatkan bentuk hubungan antara variabel X dan variabel Y:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

$X$  = Nilai variabel bebas

$Y$  = Nilai variabel tidak bebas

$n$  = Banyaknya data

## 6. Uji hipotesis

Menurut Umar (2016:104), hipotesis berfungsi sebagai rumusan sementara yang menjelaskan apa yang telah dilakukan dan memberikan arahan kepada peneliti. Untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak, uji statistik akan dilakukan.

Untuk menguji sampel yang hanya 20 responden, maka akan memakai Uji t dengan rumus:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \text{ Dengan } dk = n1 + n2 - 2$$

$$\rightarrow dk = n - 2$$

Keterangan:  $t$  = Harga hitung

$R$  = Simbol angka korelasi dalam *product moment*

$dk$  = Derajat kebebasan

$n$  = Besar sampel

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  akan ditolak sedangkan  $H_a$  akan diterima

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_a$  akan ditolak sedangkan  $H_0$  akan diterima

## 3.7 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

### 3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah di SMA Negeri 2 Gunungsitoli.

### 3.7.2 Jadwal Penelitian



Peneliti menyusun jadwal dan menargetkan berapa waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian. Maka, peneliti akan melakukan penelitian setelah seminar proposal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Temuan Penelitian

#### 4.1.1 Temuan Umum

##### A. Status Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Gunungsitoli
- b. NPSN : 10259034
- c. Jenjang Pendidikan : Sekolah Menengah Atas (SMA)
- d. Status sekolah : Negeri
- e. Desa : Bawadosolo
- f. Kota : Gunungsitoli
- g. Kode pos : 22851
- h. Nomor HP/WA : 082260409021
- i. Jumlah guru : 41 guru

##### B. Visi Misi Sekolah

###### a. Visi

“Berkarakter, Berbudaya dan Berprestasi yang dilandasi Iman dan Taqwa Kepada Tuhan yang maha Esa.”

###### b. Misi

1. Menerapkan disiplin tinggi dalam segala kegiatan;
2. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa;
3. Menumbuhkan toleransi keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global;
4. Membentuk peserta didik menjadi berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur;
5. Meningkatkan pengembangan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya;
6. Menumbuhkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya;

7. Mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan;
8. Menumbuhkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri;
9. Menumbuhkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik;
10. Mewujudkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks;
11. Mewujudkan pemanfaatan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab;
12. Mewujudkan penjagaan kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani, serta kebersihan lingkungan;
13. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan;
14. Mewujudkan penguasaan pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan tinggi;
15. Menerapkan pelaksanaan evaluasi atau penilaian hasil belajar secara konsisten dan berkesinambungan;
16. Menumbuhkan minat baca dan suka berkarya tulis ilmiah;
17. Mengoptimalkan pembinaan dalam pembuatan karya tulis ilmiah;
18. Mengoptimalkan pembinaan dalam mengikuti olimpiade sains dan lomba kreativitas;
19. Mengoptimalkan pembinaan secara intensif guna menghadapi persaingan dalam era globalisasi;
20. Menerapkan penggunaan bahasa Inggris dalam komunikasi antar warga sekolah
21. Mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi;
22. Memanfaatkan lingkungan hidup sebagai media pembelajaran;
23. Menumbuhkan kompetensi, berwawasan budaya untuk membentuk siswa mandiri;

24. Menumbuhkan ekspresi diri melalui kegiatan seni dan budaya;
25. Mewujudkan apresiasi karya seni dan budaya;
26. Mewujudkan hasil karya kreatif, baik individual maupun kelompok;
27. Mewujudkan kompetensi tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan melalui :
28. Melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi
29. Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dan Lesson Study
30. Mengikuti penataran, pelatihan, seminar, lokakarya, dan studi banding.
31. Melengkapi sarana dan prasarana sekolah :
  - a. Membuat atau mengadakan alat/media pembelajaran dan peralatan laboratorium
  - b. Mengadakan jaringan informasi berbasis Teknologi informasi
  - c. Mengadakan rehab ruang belajar, laboratorium dan perpustakaan
  - d. Mengadakan sarana budaya tradisional dan nasional.

#### 4.1.2 Temuan Khusus

##### 1. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah proses untuk memastikan bahwa kuesioner yang telah disebarkan oleh peneliti diisi sesuai dengan petunjuk dan bahwa data dokumentasi yang diperoleh memenuhi harapan. Data yang lulus verifikasi dinyatakan memenuhi syarat dan siap untuk diolah. Sebelum item kuesioner ditetapkan sebagai instrumen penelitian, perlu dilakukan pengujian kelayakan terlebih dahulu.

Dalam penelitian ini, hasil verifikasi menunjukkan bahwa semua kuesioner yang disebarkan kepada 20 responden telah diterima dan diisi

sesuai petunjuk. Dengan demikian, kuesioner yang diterima akan digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

## 2. Pengolahan Kuesioner (Angket)

Kuesioner yang telah diedarkan kepada responden memiliki 5 opsi jawaban yaitu sangat setuju, setuju, cukup, kurang setuju, saya tidak setuju. Sekali untuk setiap item butir soal dengan bobot sebagai berikut:

- a) Yang memilih opsi pilihan Sangat Setuju bobot 5 (Lima)
- b) Yang memilih opsi pilihan Setuju diberi bobot 4 (Empat)
- c) Yang memilih opsi pilihan Cukup diberi bobot 3 (tiga)
- d) Yang memilih opsi pilihan Kurang Setuju diberi bobot 2 (Dua)
- e) Yang memilih opsi pilihan Sangat Tidak Setuju diberi bobot 1 (Satu)

Berdasarkan ketentuan ini maka hasil kuesioner untuk memperoleh total skornya untuk variabel X maupun variabel Y sebagai berikut :

### a. Data Kuesioner Untuk Variabel X

Variabel X adalah Disiplin *self efficacy*, sehingga untuk keperluan variabel X diedarkan kuesioner yang terdiri dari 10 item. Hasil kuesioner tentang variabel X.

### b. Data Angket Untuk Variabel Y

Variabel Y adalah Kinerja Guru, sehingga untuk keperluan variabel Y diedarkan kuesioner yang terdiri dari 10 item hasil kuesioner tentang variabel Y.

## 4.2. Pengujian Alat Penelitian

### 1) Uji Validitas

Dari analisis perhitungan uji coba untuk variabel X dan Y, maka dapatlah dihitung validitas item nomor 1 dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dengan angka kasar, Selanjutnya hasil analisis perhitungan item soal untuk variabel X. Untuk variabel

Y. Untuk perhitungan validitas item nomor 1 sampai dengan nomor 10 pada variabel X dan Y. Dengan demikian untuk mengetahui ketepatan soal kuesioner menjangkau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti menghitung validitasnya.

Dari perhitungan untuk variabel X tersebut diperoleh  $r_{hitung} = 0,505$  dan dikonsultasikan pada tabel nilai kritik  $r$  *Product Moment*, untuk  $N = 20$  pada taraf signifikan 5%,  $r_{tabel}$  adalah 0,444. Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa item nomor 1 dari kuesioner adalah **VALID**.

Selanjutnya, untuk perhitungan variabel Y diperoleh  $r_{hitung} = 0,486$  dan dikonsultasikan pada tabel nilai kritik  $r$  *Product Moment*, untuk  $N = 20$  pada taraf signifikan 5%,  $r_{tabel}$  adalah 0,444. Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa item nomor 1 dari angket adalah **VALID**.

Selanjutnya hasil perhitungan uji validitas untuk item nomor 2 sampai dengan item nomor 10 dari kuesioner dapat dilakukan dengan langkah-langkah yang sama sebagaimana perhitungan pada item nomor 1 di atas. Hasil perhitungan uji validitas dari kuesioner nomor 1 sampai item nomor 10 tertera pada lampiran 6 dan 12.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka disimpulkan bahwa semua item kuesioner secara keseluruhan **VALID**.

## 2) Uji Reliabilitas Penelitian

Untuk perhitungan reliabilitas alat penelitian digunakan dengan metode belah dua yaitu dengan membelah dua item menjadi item ganjil dan item genap. Untuk pengujian reliabilitas berpedoman pada lampiran 8 dan 14 dengan menggunakan rumus *Product Moment*. Untuk persiapan perhitungan uji reliabilitas.

Maka dari penjabaran tersebut diperoleh untuk variabel X bahwa  $r_{ii} = 0,825$  dan untuk variabel Y bahwa  $r_{ii} = 0,651$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memenuhi syarat reliabilitas.

### 3) Koefisien Korelasi

Untuk menemukan dan mengetahui pengaruh Disiplin *Self Efficacy* Terhadap Kinerja Guru Kelas X Di SMA Negeri 2 Gunungsitoli maka dihitung besarnya korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan memanfaatkan data dari responden dengan menggunakan rumus *r product moment*, diperoleh hasil yaitu  $r_{xy} = 0,885$  (korelasi hubungan tinggi sekali). Proses perhitungan dapat dilihat pada tabel 16 (lihat lampiran 15).

### 4) Perhitungan Koefisien Determinasi

Dari hasil penghitungan lampiran diperoleh korelasi disiplin *self efficacy* terhadap kinerja guru adalah 0,885 maka dengan ini berada pada taraf koefisien korelasi rendah. Dan berdasarkan hasil perhitungan data tersebut diketahui  $r$  adalah 0,885 yang selanjutnya disubstitusikan pada rumus koefisien determinasi, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r_{ii}^2 \times 100 \% \\ \text{KD} &= (0,885)^2 \times 100 \% \\ \text{KD} &= 0,7832 \times 100 \% \\ \text{KD} &= 78,32\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat kita ketahui seberapa besar pengaruh Disiplin *Self Efficacy* terhadap Kinerja Guru kelas X di SMA Negeri 2 Gunungsitoli adalah **78,32%**

### 5) Analisis regresi sederhana

$$\begin{array}{lll} \mathbf{N = 20} & \mathbf{\Sigma x = 715} & \mathbf{\Sigma y = 697} \\ \mathbf{\Sigma x^2 = 26367} & \mathbf{\Sigma y^2 = 25009} & \mathbf{\Sigma xy = 25523} \end{array}$$

Menurut Supangat (2017: 334) “regresi linear sederhana merupakan sebuah hubungan yang menyangkut variabel bebas (X) dengan variabel tidak bebas (Y)”.

$$\mathbf{Y = a + bX}$$

Keterangan:

X = Variabel bebas a = Konstanta

Y = Variabel terikat b = Koefisien regresi/kemiringan

Nilai a dan b dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Untuk mendapatkan bentuk hubungan antara variabel X dan variabel

Y:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

X = Nilai variabel bebas

Y = Nilai variabel tidak bebas

n = Banyaknya data

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(697)(26367) - (715)(25523)}{527340 - (715)^2}$$

$$a = \frac{18377799 - 18248945}{16115}$$

$$a = \frac{128854}{16115}$$

$$a = 7,995$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{510460 - (715)(697)}{527340 - (715)^2}$$

$$b = \frac{510460 - 498355}{527340 - 511225}$$

$$b = \frac{12105}{16115}$$

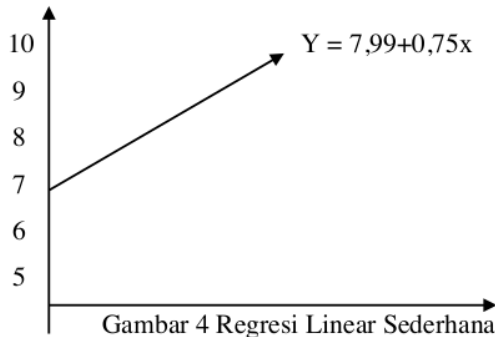
$$b = 0,751$$



Berdasarkan langkah – langkah yang telah dilakukan diatas, <sup>46</sup> Maka di peroleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 7,99 + 0,75x.$$



Berdasarkan <sup>40</sup> persamaan regresi diatas , dapat interpretasikan bahwa jika Disiplin *Self Efficacy* semakin meningkat , maka Kinerja Guru akan semakin baik

#### <sup>17</sup> 6) Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis di gunakan statistik uji t (uji kesamaan), yakni:

$$t = \frac{r \cdot \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}} \quad dk = n - 2 \quad (20 - 2 = 18)$$

$$t = \frac{0,885 \cdot \sqrt{20 - 2}}{\sqrt{1 - (0,783)^2}}$$

$$t = \frac{0,885 \cdot \sqrt{18}}{\sqrt{1 - 0,783}}$$

$$t = \frac{0,885 \cdot 4,242}{\sqrt{1 - 0,783}}$$

$$t = \frac{3,754}{\sqrt{0,217}}$$

$$t = \frac{3,754}{0,465}$$

$$t = 8,073$$

Dari perhitungan di atas  $t_{hitung} = 8,073$  dan  $t_{tabel} = 2,086$ . Sedangkan kriteria Uji t adalah :  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $H_o$  ditolak. Berdasarkan kriteria tersebut di atas ternyata harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dalam arti hipotesis  $H_a$  diterima dan hipotesis tandingannya  $H_o$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa : Ada Pengaruh Disiplin *Self Efficacy* Terhadap Kinerja Guru Kelas X Di SMA Negeri 2 Gunungsitoli.

#### 4.3. Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan, dapat disusun beberapa tujuan utama untuk mengidentifikasi dan menghubungkan pengetahuan serta pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya. Berikut adalah uraian dari masalah pokok tersebut:

##### 4.3.1. Permasalahan Pokok Penelitian

Masalah pokok penelitian ini telah dirumuskan sebagai pertanyaan mengenai apakah terdapat pengaruh Disiplin *Self Efficacy* terhadap kinerja guru kelas X di SMA Negeri 2 Gunungsitoli. Setelah dilakukan penelitian, termasuk perhitungan validitas, reliabilitas, koefisien korelasi, dan pengujian hipotesis, diperoleh informasi yang memadai.

##### 4.3.2. Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok

- a. Dari hasil perhitungan uji validitas item angket no. 1 untuk Variabel X diperoleh  $r_{xy} = 0,505$  dikonsultasikan pada tabel nilai kritik *r Product Moment*, untuk  $N = 20$  pada taraf signifikan 5%,  $r_{tabel} = 0,444$  atau  $0,600 > 0,444$  seterusnya untuk item no. 2 sampai 10 diperoleh  $r_{xy} > r_t$  ( $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel), demikian hasil perhitungan uji validitas item angket no.1 untuk Variabel Y diperoleh  $r_{xy} = 0,486$  dikonsultasikan pada tabel nilai kritik *r Product Moment*, untuk  $N = 20$  pada taraf signifikan 5%,  $r_{tabel} = 0,444$  atau  $0,598 > 0,444$ , seterusnya untuk item no. 2 sampai 10 diperoleh  $r_{xy} > r_t$  ( $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel).
- b. Hasil analisis pengujian reliabilitas peneliti untuk variabel X diperoleh  $r_{xy} = 0,703$  lalu disubstitusikan kedalam rumus

*Sperman Brown* diperoleh  $r_{ii} = 0,825$  demikian juga untuk hasil analisis pengujian reliabilitas peneliti untuk variabel Y diperoleh  $r_{xy} = 0,483$  lalu disubstitusikan kedalam rumus *Sperman Brown* diperoleh  $r_{ii} = 0,651$

- c. Dari hasil pengolahan kuesioner tentang Pengaruh Disiplin *Self Efficacy* Terhadap Kinerja Guru kelas X di SMA Negeri 2 Gunungsitoli, maka diketahui bahwa rata-rata hasil kuesioner yakni 78,32 %.
- d. Dari hasil koefisien determinan ditemukan bahwa Pengaruh Disiplin *Self Efficacy* Terhadap Kinerja Guru kelas X di SMA Negeri 2 Gunungsitoli, adalah 8,2 %.
- e. Diperoleh bentuk persamaan regresi pada penelitian ini yaitu dimana a bernilai 7,995 dan regresi b bernilai 0,751 sehingga model persamaan regresi yang terbentuk yaitu  $Y = 7,99 + 0,75x$  yang dapat diartikan bahwa jika penguatan kinerja guru sebesar 0,751 Pengaruh disiplin *Self Efficacy* Terhadap Kinerja Guru satu skor. Kemudian untuk arah hubungan antar variabel dalam penelitian ini disajikan pada lampiran 16. Dari hasil perhitungan pengujian hipotesis ditemukan bahwa  $t_{hitung} = 8,073$  dan selanjutnya dikonsultasikan pada  $t_{tabel}$  nilai kritis distribusi t pada taraf nyata 0,05% dan diperoleh  $t_{tabel} = 2,086$  dengan kriteria pengujian hipotesis diterima  $H_a$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $8,073 > 2,086$ .

#### 4.4. Analisis Dan Interpretasi Temuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan pokok tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Disiplin *Self Efficacy* terhadap kinerja guru kelas X di SMA Negeri 2 Gunungsitoli. Hal ini terlihat dari hasil kuesioner yang menunjukkan hubungan yang sangat signifikan antara Disiplin *Self Efficacy* dan kinerja guru. Dengan adanya Disiplin *Self Efficacy*, kinerja guru cenderung meningkat, sehingga Disiplin *Self Efficacy*

26 memiliki pengaruh terhadap kinerja guru kelas X di SMA Negeri 2 Gunungsitoli.

#### 4.5. Implikasi Temuan Penelitian

Berdasarkan berbagai teori dan hasil pengolahan data, temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi guru, terutama dalam konteks penerapannya di sekolah. Implikasi ini berpotensi membantu mengembangkan dan meningkatkan kualitas kinerja guru di sekolah.

#### 4.6. Mengkontras Dengan Teori Yang Ada

57 *Self Efficacy* adalah keyakinan seseorang bahwa mereka dapat mengendalikan situasi dan mencapai hasil yang positif. Menurut Bandura (dalam Santrock, 2021), *Self Efficacy* memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku.

4 Keyakinan ini mencakup rasa percaya diri, kemampuan beradaptasi, kapasitas kognitif, kecerdasan, dan kemampuan bertindak dalam situasi yang menekan. *Self Efficacy* berkembang secara bertahap seiring dengan peningkatan kemampuan dan pengalaman yang relevan (Bandura dalam Ormrod, 2019).

64 Kinerja adalah hasil dari pekerjaan yang dicapai baik dalam aspek kualitas maupun kuantitas oleh seorang pegawai dalam menjalankan tugas sesuai tanggung jawabnya (Mangkunegara, 2021). Wibowo (2019) menjelaskan bahwa kinerja mencakup pelaksanaan pekerjaan dan hasil yang diperoleh dari pekerjaan tersebut. 96

14 Untuk menguji hipotesis, jika nilai absolut  $t$  hitung lebih besar daripada nilai  $t$  yang diperoleh dari tabel distribusi  $t$ , maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dan pada taraf 3 signifikan 0,05%  $H_a$  diterima. 46 Berdasarkan teori tersebut, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan Disiplin *Self Efficacy* terhadap Kinerja Guru Kelas X di SMA Negeri 2 Gunungsitoli, dengan hasil akhir pengujian hipotesis yaitu  $t_{hitung} = 8,073$  dan  $t_{tabel} = 2,086$ .

#### 4.7. Keterbatasan Temuan Penelitian

Adapun yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Variabel yang diteliti ada dua yaitu Disiplin *Self Efficacy* sebagai variabel bebas (X) dan Kinerja Guru sebagai variabel terikat (Y).
- b. Variabel lain yang diduga mempengaruhi Disiplin *Self Efficacy* dalam meningkatkan Kinerja Guru, tidak diikutkan dalam penelitian ini.
- c. Responden dalam penelitian ini terbatas pada jumlah guru kelas X di SMA Negeri 2 Gunungsitoli.

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan interpretasi data yang diuraikan pada Bab sebelumnya maka ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dari hasil penelitian pengolahan perhitungan kuesioner variabel X (Disiplin *Self Efficacy*) dan kuesioner variabel Y (Kinerja Guru) di SMA Negeri 2 Gunungsitoli, maka diketahui rata-rata hasil perhitungan kuesioner Disiplin *Self Efficacy*, **0,505** dan perhitungan koefisien Kinerja Guru yakni **0,486**.
- b. Dari hasil perhitungan pengujian hipotesis ditemukan bahwa  $t_{hitung} = 8,073$  dan selanjutnya dikonsultasikan pada  $t_{tabel}$  nilai kritis distribusi  $t$  pada taraf nyata **0.05%** dan diperoleh  $t_{tabel} = 2,086$  dengan kriteria pengujian hipotesis diterima  $H_a$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $8,073 > 2,086$ .
- c. Dari hasil pengolahan kuesioner tentang Pengaruh Disiplin *Self Efficacy* Terhadap Kinerja Guru kelas X di SMA Negeri 2 Gunungsitoli, maka diketahui bahwa rata-rata hasil kuesioner Disiplin *Self Efficacy* yakni **69,32%** dan nilai rata-rata hasil kuesioner kinerja guru yakni **75,32%**
- d. Dari hasil koefisien determinan ditemukan bahwa Pengaruh Disiplin *Self Efficacy* Terhadap Kinerja Guru kelas X di SMA Negeri 2 Gunungsitoli, adalah **78,32 %**.
- e. Diperoleh bentuk persamaan regresi pada penelitian ini yaitu dimana  $a$  bernilai **7,995** dan regresi  $b$  bernilai **0,751** sehingga model persamaan regresi yang terbentuk yaitu  $Y = 7,99+0,75x$  yang dapat diartikan bahwa jika penguatan kinerja guru sebesar **0,751** Pengaruh disiplin *Self Efficacy* Terhadap Kinerja Guru satu skor. Kemudian untuk arah hubungan antar variabel dalam penelitian ini disajikan pada lampiran 16.
- f. Dari hasil perhitungan pengujian hipotesis ditemukan bahwa  $t_{hitung} = 8,073$  dan selanjutnya dikonsultasikan pada  $t_{tabel}$  nilai

kritis distribusi t pada taraf nyata 0.05% dan diperoleh  $t_{tabel} = 2,086$  dengan kriteria pengujian hipotesis diterima  $H_a$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $8,073 > 2,086$ .

## 5.2. Saran

- a. Dengan mengetahui Disiplin *Self Efficacy* Memberikan Pengaruh Yang Lebih Baik Terhadap Kinerja Guru Kelas X Di SMA Negeri 2 Gungsitoli.

### DAFTAR PUSTAKA

- Awe et al. (2019). *Leadership Qualities in the Return to Work Process: A Content Analysis*. *J Occup Rehabil* (2019) 18:335–346.
- Anwar Prabu Mangkunegara. 2021. *Insentif Dan Motivasi Instansi Negara*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Baron, R dan Byrne, D. 2019. *Psikologi sosial jilid 1*. Alih bahasa Ratna Djuwita. Jakarta: Erlangga.
- Clark, S., & Newberry, M. (2019). Are we building preservice Teacher self-efficacy? A large-scale study examining Teacher education experiences. *Asia-Pacific Journal of Teacher Education*, 47(1), 32–47. <https://doi.org/10.1080/1359866X.2018.1497772>
- Friedman, Howard & W.Schustack, Miriam. 2019. *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern*. Edisi Ke 3. Jilid 1. Diterjemahkan oleh : Fransiska Dian Ikarini, Maria Hany, Andreas Provita Prima. Jakarta : Erlangga
- Ghufron M. Nur & Risnawati Rini S. 2021. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Kahn, A.S. 2021. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kahn, A.S. 2022. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mathis, R.H., Jackson, G.L. & Niehoff, B.P. 2018. Does Perceived Organizational Support Mediate the Relationship Between Procedural Justice and Performance Appraisal *Academy of Management Journal*, 41, 351-357.
- Malayu 2021. Does Perceived Organizational Support Mediate the Relationship Between Procedural Justice and Performance Appraisal ? *Academy of Management Journal*, 41, 351-357.
- Mangkunegara, A. P. 2021 *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Ormrod, J.E. 2019. *Psikologi Pendidikan. Mmbantu Anak Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga.
- Rivai, Basri. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Cetakan Pertama. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Robbins SP, dan Judge. 2020. *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Salemba Empat



- Santroek, Anaknto. 2019. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Soekidjan, Lijan. 2020. *Kinerja Pegawai: Teori, Pengukuran dan Implikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutjipto. B. 2020. *Sistem Penilaian Kinerja*. Jakarta: Bumi aksara
- Wray *et al.* (2019). *Leadership Qualities in the Return to Work Process: A Content Analysis*. *J Occup Rehabil* (2019) 18:335–346.
- Wibowo 2019. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Gaung Persada Pers.

# PENGARUH DISIPLIN SELF EFFICACY TERHADAP KINERJA GURU KELAS X DI SMA NEGERI 2 GUNUNGSITOLI UTARA

ORIGINALITY REPORT

# 54%

SIMILARITY INDEX

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://repository.uma.ac.id">repository.uma.ac.id</a> Internet	683 words — 8%
2	<a href="https://academicus.pdtii.org">academicus.pdtii.org</a> Internet	376 words — 4%
3	<a href="http://www.educativo.marospub.com">www.educativo.marospub.com</a> Internet	305 words — 4%
4	<a href="https://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet	184 words — 2%
5	<a href="https://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet	161 words — 2%
6	<a href="https://repository.ikhac.ac.id">repository.ikhac.ac.id</a> Internet	147 words — 2%
7	<a href="https://repository.um-surabaya.ac.id">repository.um-surabaya.ac.id</a> Internet	119 words — 1%
8	<a href="https://repository.unjaya.ac.id">repository.unjaya.ac.id</a> Internet	105 words — 1%
9	<a href="https://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet	103 words — 1%

10	<a href="http://journal.universitaspahlawan.ac.id">journal.universitaspahlawan.ac.id</a> Internet	102 words — 1%
11	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet	86 words — 1%
12	<a href="http://repositori.uma.ac.id">repositori.uma.ac.id</a> Internet	73 words — 1%
13	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet	72 words — 1%
14	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet	69 words — 1%
15	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet	68 words — 1%
16	<a href="http://zh.scribd.com">zh.scribd.com</a> Internet	68 words — 1%
17	Sukaaro Waruwu, Victorinus Laoli. "The effect of development on employee career improvement in the Secretariat Office Region of Nias District", Jurnal Manajemen Motivasi, 2018 Crossref	66 words — 1%
18	<a href="http://jurnal.unimed.ac.id">jurnal.unimed.ac.id</a> Internet	65 words — 1%
19	<a href="http://ejournal.undiksha.ac.id">ejournal.undiksha.ac.id</a> Internet	63 words — 1%
20	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet	58 words — 1%

21	Internet	57 words — 1%
22	repositori.umsu.ac.id Internet	56 words — 1%
23	www.neliti.com Internet	51 words — 1%
24	id.123dok.com Internet	50 words — 1%
25	docplayer.info Internet	47 words — 1%
26	eprints.uny.ac.id Internet	46 words — 1%
27	ejournal.stiepembnas.ac.id Internet	44 words — 1%
28	Agung Syukriardi, Hade Afriansyah. "Pentingnya Mempelajari Adminstrasi Dan Supervisi Pendidikan", INA-Rxiv, 2019 Publications	43 words — < 1%
29	adoc.pub Internet	42 words — < 1%
30	repository.uinjambi.ac.id Internet	41 words — < 1%
31	repository.unmuha.ac.id:8080 Internet	41 words — < 1%
32	repository.unpas.ac.id Internet	41 words — < 1%

33	<a href="http://repository.umsu.ac.id">repository.umsu.ac.id</a> Internet	38 words — < 1%
34	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet	37 words — < 1%
35	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet	37 words — < 1%
36	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet	35 words — < 1%
37	<a href="http://digilib.unimed.ac.id">digilib.unimed.ac.id</a> Internet	34 words — < 1%
38	<a href="http://repository.uinib.ac.id">repository.uinib.ac.id</a> Internet	33 words — < 1%
39	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet	28 words — < 1%
40	<a href="http://repo.stie-pembangunan.ac.id">repo.stie-pembangunan.ac.id</a> Internet	28 words — < 1%
41	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet	28 words — < 1%
42	<a href="http://repository.uhn.ac.id">repository.uhn.ac.id</a> Internet	28 words — < 1%
43	<a href="http://journal.unika.ac.id">journal.unika.ac.id</a> Internet	26 words — < 1%
44	agus mursidi, Maya Novita Sari, Harwanti Noviandari, (Prosiding Seminar Nasional FKIP Univeristas PGRI Banyuwangi 2018). "PENGARUH KONSELING KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN BEHAVIORAL TEKNIK	23 words — < 1%

# MODELING UNTUK MENINGKATKAN EFIKASI DIRI SISWA KELAS X TKJ SMK MUHAMMADIYAH 6 ROGOJAMPI", INA-Rxiv, 2018

Publications

- 
- 45 [core.ac.uk](https://core.ac.uk) Internet 23 words — < 1%
- 
- 46 [etheses.iainponorogo.ac.id](https://etheses.iainponorogo.ac.id) Internet 23 words — < 1%
- 
- 47 [etheses.uin-malang.ac.id](https://etheses.uin-malang.ac.id) Internet 22 words — < 1%
- 
- 48 [ejurnal.provisi.ac.id](https://ejurnal.provisi.ac.id) Internet 21 words — < 1%
- 
- 49 [eprints.undip.ac.id](https://eprints.undip.ac.id) Internet 21 words — < 1%
- 
- 50 Murni Fita Telaumbanua, Otanius Laia. "Pengaruh Strategi Marketing Digital Terhadap Peningkatan Minat Nasabah Pada Produk Tabungan Emas di PT. Pegadaian UPC Diponegoro", Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 2023 Crossref 19 words — < 1%
- 
- 51 [unars.ac.id](https://unars.ac.id) Internet 19 words — < 1%
- 
- 52 Yeni Afriyani, Muhajirin Muhajirin. "Pengaruh Inovasi dan Kreativitas terhadap Kepuasan Konsumen pada UKM Dina Kelurahan Ntobo", Target : Jurnal Manajemen Bisnis, 2021 Crossref 18 words — < 1%
- 
- 53 [repositori.unsil.ac.id](https://repositori.unsil.ac.id) Internet 18 words — < 1%
-

54	Muhammad Yusuf, Defika Adriana Sari, Dedi Setiawan. "Pengembangan LKPD Fiqh Berbasis Komik Edukasi Model Distance Learning QR Code di SMP Islam al-Amin Nusantara Lampung", <i>Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan</i> , 2022 Crossref	17 words — < 1%
55	<a href="http://garuda.ristekdikti.go.id">garuda.ristekdikti.go.id</a> Internet	16 words — < 1%
56	<a href="http://library.binus.ac.id">library.binus.ac.id</a> Internet	16 words — < 1%
57	<a href="http://ml.scribd.com">ml.scribd.com</a> Internet	16 words — < 1%
58	<a href="http://repository.iainpalopo.ac.id">repository.iainpalopo.ac.id</a> Internet	16 words — < 1%
59	Khalida Riz Qina. "PROPOSAL SKRIPSI HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA BLOG DENGAN MINAT BACA SEJARAH SISWA KELAS X JURUSAN IPS SMAN 13 BANJARMASIN", <i>Open Science Framework</i> , 2020 Publications	14 words — < 1%
60	<a href="http://eprints.stiei-kayutangi-bjm.ac.id">eprints.stiei-kayutangi-bjm.ac.id</a> Internet	14 words — < 1%
61	<a href="http://mafiadoc.com">mafiadoc.com</a> Internet	14 words — < 1%
62	<a href="http://etheses.uinmataram.ac.id">etheses.uinmataram.ac.id</a> Internet	13 words — < 1%
63	<a href="http://khafidalwi.wordpress.com">khafidalwi.wordpress.com</a> Internet	13 words — < 1%

- 
- 64 [media.neliti.com](http://media.neliti.com) Internet 13 words — < 1%
- 
- 65 Ana Munawaroh, Listri Herlina. "Pengaruh Brand Image dan Brand Awareness terhadap Keputusan Pembelian Body Lotion Vaseline (Studi pada Pengguna Body Lotion Vaseline di TikTok Shop)", Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis, 2024 Crossref 12 words — < 1%
- 
- 66 Evin Winata, Herman Seri, Choiriya Choiriyah. "Pengaruh Kompetensi, Motivasi dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru Yayasan Perguruan Islam Raudhatul Ulum Sakatiga", Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi, 2024 Crossref 12 words — < 1%
- 
- 67 Suwardi Suwardi, Masni Erika Firmiana, Fitrin Nida. "Pengaruh Loyalitas Terhadap Kinerja Guru SD Awal", JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA, 2017 Crossref 12 words — < 1%
- 
- 68 [man2tebo.mdrsh.id](http://man2tebo.mdrsh.id) Internet 12 words — < 1%
- 
- 69 [adoc.tips](http://adoc.tips) Internet 11 words — < 1%
- 
- 70 [mulok.library.um.ac.id](http://mulok.library.um.ac.id) Internet 11 words — < 1%
- 
- 71 [ojs.uma.ac.id](http://ojs.uma.ac.id) Internet 11 words — < 1%
- 
- 72 [pdffox.com](http://pdffox.com) Internet 11 words — < 1%



---

73	<a href="http://www.slideshare.net">www.slideshare.net</a> Internet	11 words — < 1%
74	SRI MULYANI, Sudirman Sudirman, Sutrisni Andayani, Harjoko Harjoko. "EMPLOYEE ENGAGEMENT DAN SELF EFFICACY DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU SMP NEGERI 3 BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR", POACE: Jurnal Program Studi Adminitrasi Pendidikan, 2024 Crossref	10 words — < 1%
75	Sekar Pratiwi, Hana Lestari, Ima Rahmawati. "Gaya Kepemimpinan Paternalistik Kepala Sekolah terhadap Kepuasan Kerja Guru", Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal, 2021 Crossref	10 words — < 1%
76	<a href="http://eprints.pancabudi.ac.id">eprints.pancabudi.ac.id</a> Internet	10 words — < 1%
77	<a href="http://repository.bku.ac.id">repository.bku.ac.id</a> Internet	10 words — < 1%
78	<a href="http://repository.um-palembang.ac.id">repository.um-palembang.ac.id</a> Internet	10 words — < 1%
79	<a href="http://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> Internet	10 words — < 1%
80	<a href="http://repository.upm.ac.id">repository.upm.ac.id</a> Internet	10 words — < 1%
81	<a href="http://sabdanews.com">sabdanews.com</a> Internet	10 words — < 1%
82	<a href="http://scholar.unand.ac.id">scholar.unand.ac.id</a> Internet	

---

10 words — < 1%

83 Euis Indah Ningsih, Mesiono Mesiono, Mara Samin Lubis. "Model kepemimpinan kepala sekolah di sekolah penggerak", Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia, 2024  
9 words — < 1%  
Crossref

84 Nani Nurcahyani. "PENGEMBANGAN MEDIA "DESKRIPSI CERDAS" UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYAJIKAN TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS VII", JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik, 2021  
9 words — < 1%  
Crossref

85 [anzdoc.com](http://anzdoc.com)  
Internet  
9 words — < 1%

86 [digilib.iain-tulungagung.ac.id](http://digilib.iain-tulungagung.ac.id)  
Internet  
9 words — < 1%

87 [etd.iain-padangsidempuan.ac.id](http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id)  
Internet  
9 words — < 1%

88 [repository.stiedewantara.ac.id](http://repository.stiedewantara.ac.id)  
Internet  
9 words — < 1%

89 [repository.trisakti.ac.id](http://repository.trisakti.ac.id)  
Internet  
9 words — < 1%

90 [repository.usd.ac.id](http://repository.usd.ac.id)  
Internet  
9 words — < 1%

91 [www.materikelasipa.net](http://www.materikelasipa.net)  
Internet  
9 words — < 1%

92	Andi Haslindah, Andrie Andrie, Muhammad Taslim, Abdul Rahmad Wahyudi. "ANALISIS DAMPAK PRODUKTIVITAS DI MASA NEW NORMAL PADA KAWASAN INDUSTRI MAKASSAR DENGAN METODE OMAX", ILTEK : Jurnal Teknologi, 2021 Crossref	8 words — < 1%
93	Cahaya Eka Juniarti . "PENTINGNYA KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM PENGELOLAAN KELAS YANG SUKSES", Open Science Framework, 2023 Publications	8 words — < 1%
94	Delpi Lestari . "Peran Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa", Open Science Framework, 2023 Publications	8 words — < 1%
95	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet	8 words — < 1%
96	<a href="http://es.slideshare.net">es.slideshare.net</a> Internet	8 words — < 1%
97	<a href="http://etd.umy.ac.id">etd.umy.ac.id</a> Internet	8 words — < 1%
98	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet	8 words — < 1%
99	<a href="http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id">jurnalmahasiswa.unesa.ac.id</a> Internet	8 words — < 1%
100	<a href="http://metrix-edu.blogspot.com">metrix-edu.blogspot.com</a> Internet	8 words — < 1%
101	<a href="http://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet	8 words — < 1%

102	<a href="https://repository.umy.ac.id">repository.umy.ac.id</a> Internet	8 words — < 1%
103	<a href="https://repository.unair.ac.id">repository.unair.ac.id</a> Internet	8 words — < 1%
104	<a href="https://zombiedoc.com">zombiedoc.com</a> Internet	7 words — < 1%
105	Sarah Inayah, Dadan Dasari, Ramdhan Fazrianto Suwarman, Rani Sugiarni. "Penerapan Analisis Komponen Utama dalam Penentuan Faktor Dominan yang Mempengaruhi Self-efficacy Guru Matematika dalam Menghadapi Dinamika Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19", PRISMA, 2022 Crossref	6 words — < 1%
106	<a href="https://eprints.umpo.ac.id">eprints.umpo.ac.id</a> Internet	6 words — < 1%
107	<a href="https://jurnal.radenfatah.ac.id">jurnal.radenfatah.ac.id</a> Internet	6 words — < 1%
108	<a href="https://repository.syekhnurjati.ac.id">repository.syekhnurjati.ac.id</a> Internet	6 words — < 1%
109	<a href="https://digilib.unila.ac.id">digilib.unila.ac.id</a> Internet	5 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES OFF